

## Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Strategi Komunikasi *Situation, Background, Assesment, Recommendation* (SBAR) pada Mahasiswa Anestesi

### *Overview of Knowledge and Attitudes Regarding the Situation, Background, Assessment, Recommendation (SBAR) Communication Strategy among Anesthesia Students*

Mena Fringgandini<sup>1\*</sup>, Magenda Bisma Yudha<sup>1</sup>, Wasis Eko Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Harapan Bangsa, Program Studi D-IV Keperawatan Anestesiologi, Program Sarjana Terapan, Banyumas, Jawa Tengah

<sup>1</sup>Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan, Banyumas, Jawa Tengah

---

#### Kata Kunci :

*Attitude, Knowledge, SBAR Communication*

---

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Komunikasi SBAR terdiri dari empat komponen, yaitu *Situation, Background, Assesment, dan Recommendation*. Setiap bagian dalam komunikasi SBAR memiliki peran yang berbeda-beda untuk memastikan informasi yang disampaikan menjadi lebih terstruktur, terorganisir, dan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa D IV Keperawatan Anestesi tentang komunikasi SBAR. **Metode:** Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menerapkan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 167 responden yang diambil dengan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat. **Hasil:** Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang komunikasi *Situation, Background, Assessment, Recommendation* (SBAR) sejumlah 123 responden (73.7%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Sikap mahasiswa tentang komunikasi *Situation, Background, Assessment, Recommendation* (SBAR) sejumlah 167 responden (100%) dalam kategori baik. **Kesimpulan:** Pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang strategi komunikasi SBAR dalam kategori baik.

---

#### Keywords :

*Attitude, Knowledge, SBAR Communication*

---

#### ABSTRACT

**Introduction:** SBAR communication consists of four components, namely *Situation, Background, Assessment, and Recommendation*. Each part of SBAR communication has a different role to ensure that the information conveyed is more structured, organized, and clear. This study aims to determine the level of knowledge and attitudes of D IV Anesthesia Nursing students regarding SBAR communication.

**Methods:** This study is a descriptive study using a cross-sectional approach. The sample consisted of 167 respondents selected using random sampling. Data were collected using a questionnaire. Data analysis was performed using univariate analysis.

**Results:** The study showed that the level of knowledge of students about *Situation, Background, Assessment, Recommendation* (SBAR) communication was in the good category for 123 respondents (73.7%). The attitude of students towards *Situation, Background, Assessment, Recommendation* (SBAR) communication was in the good category for 167 respondents (100%).

**Conclusion:** Students' knowledge and attitudes about SBAR communication strategies were in the good category.

---

**Corresponding Author:**

**Mena Fringgandini**

Universitas Harapan Bangsa, Program Studi D-IV Keperawatan Anestesiologi, Program Sarjana Terapan,  
Banyumas, Jawa Tengah

Email: menaafrg@gmail.com

---

**Article history**

Received date : 26 Agustus 2025

Revised date 27 Agustus 2025

Accepted date : 3 September 2025

---

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, terdapat cukup banyak fenomena dalam pelayanan keperawatan yang diberikan oleh Rumah Sakit yang berkaitan dengan komunikasi antar tenaga medis saat proses serah terima, antara lain kasus malpraktik dan permasalahan dalam pemberian medikasi Putri *et al .*, (2024). Komunikasi efektif melalui strategi komunikasi SBAR sebagai suatu metode yang praktis dan mudah diingat dan bisa digunakan untuk menyampaikan informasi penting tentang kondisi pasien yang memerlukan perhatian maupun penanganan segera Lestari & Erianti, (2022).

Komunikasi SBAR diterapkan ketika pasien akan segera dipindahkan ke ruang perawatan, baik di ruang perawatan umum maupun di ruang perawatan *intensive* Dewi *et al .*,(2023).

Pada kondisi pasien post operasi dengan general anestesi maupun regional anestesi ini merujuk pada prosedur bedah yang bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit pada tubuh selama menjalani tindakan pembedahan dan prosedur medis lainnya yang berpotensi menimbulkan rasa sakit. Sebaiknya, pemulihan dari anestesi dilakukan secara bertahap tanpa adanya keluhan dan dengan pengawasan yang secara ketat hingga kondisi pasien menjadi stabil. Setelah pengaruh obat anestesi hilang, pasien akan dialihkan dari ruang pemulihan (*Recovery Room*) menuju ruang rawat inap, sehingga dilakukan serah terima dengan komunikasi SBAR. Beberapa faktor yang berperan yang mempengaruhi komunikasi SBAR meliputi pengetahuan, sikap, motivasi dan kepuasan kerja Christina & Susilo, (2021).

Kemampuan kognitif atau pengetahuan merupakan dasar utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Pengalaman yang memadai dapat membantu meningkatkan pemahaman terkait komunikasi SBAR Watulangkow *et al .*, (2020). Sikap memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku dalam

mendukung penerapan keselamatan pasien. Semakin positif sikap yang dimiliki, maka perilaku dalam menjalankan keselamatan pasien cenderung semakin baik. Selain itu, sikap juga memainkan peran penting dalam penerapan komunikasi SBAR Christina & Susilo, (2021).

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi dalam kaitannya membuat tugas di praktik klinik yaitu dalam hal memberikan pelayanan asuhan anestesi berupaya untuk selalu melakukan komunikasi SBAR didalamnya. Namun, seringkali mahasiswa masih bingung dalam menerapkan komunikasi SBAR pasca anestesi pada saat praktik klinik berlangsung.

Serah terima pasien sebagai bentuk komunikasi dan kewajiban profesional untuk menyerahkan pasien kepada tenaga perawat di unit rawat inap bedah maupun *intensive*, yaitu bertujuan untuk menyampaikan masalah dan kondisi pasien, juga menyampaikan beberapa informasi terkait untuk dapat ditindaklanjuti dalam pemberian layanan kesehatan kepada pasien. Proses serah terima yang tidak optimal sering kali memicu kegagalan awal upaya dalam menjaga keselamatan pasien Dewi *et al .*, (2023).

Komunikasi SBAR diperlukan oleh penata anestesi guna menyampaikan informasi mengenai kondisi pasien pasca anestesi kepada rekan sejawat. Mahasiswa perlu memahami pentingnya komunikasi ini sebagai calon penata anestesi yang profesional. Hal ini akan membantu mereka menjadi terampil dalam menerapkan komunikasi SBAR yang terstruktur pada saat praktik klinik. Karena komunikasi memiliki peran penting dalam praktik keperawatan, maka komunikasi efektif diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan kesehatan.

**METODE**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk mendapatkan informasi yang didasarkan pada data yang berbentuk numerik atau angka. Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara rinci. Sementara itu, desain *cross-sectional* adalah rancangan penelitian yang mengukur berbagai variabel pada satu waktu yang sama terhadap sejumlah kelompok sampel yang berbeda. Purwanza, (2022).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Universitas Harapan Bangsa. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 18-25 Maret 2025. Populasi penelitian ini terdiri atas seluruh mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi tingkat III di Universitas Harapan Bangsa pada tahun akademik 2024/2025, yang berjumlah 241 orang. Sampel adalah sejumlah individu yang mewakili populasi yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampling Purwanza, (2022). Jumlah sampel ditentukan dengan memanfaatkan rumus Slovin, menggunakan batas kesalahan sebesar 5% dan *drop out* 10%. Dengan demikian, jumlah sampel yang didapatkan adalah sebanyak 167 responden. Penelitian ini menerapkan teknik *probability sampling*, yakni metode pemilihan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel Widowati, (2020).

Instrumen yang dipakai penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang wajib dijawab oleh responden. Instrumen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Untuk mengukur pengetahuan, digunakan skala *Guttman*, sedangkan penilaian terhadap sikap dilakukan dengan skala *Likert*. Uji validitas merupakan suatu instrumen yang dikatakan valid, apabila alat tersebut mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur Widodo *et al.*, (2023).

Uji validitas telah di lakukan dalam penelitian ini dan dinyatakan valid bahwa  $r$  hitung >  $r$  tabel. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menerapkan metode *Cronbach Alpha* yang merupakan pengujian koefisien yang berkaitan dengan skor dari

jawaban para responden yang diperoleh melalui instrumen penelitian Teni & Agus Yudiyanto, (2021).

Variabel dianggap reliabel jika nilai ( $\alpha$ ) sebesar 0,60 atau lebih sedangkan jika nilai ( $\alpha$ ) kurang dari 0,60 variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel. Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* pengetahuan 0.688 dan sikap 0.755. Dengan demikian, indikator dari variabel tersebut dinyatakan reliabel untuk dipakai sebagai alat pengukur variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menganalisis data. Menurut Arifin *et al.*, (2022), analisis univariat adalah analisis data yang hanya melihat pada satu variabel dan tidak melibatkan hubungan antar dua atau lebih variabel, tujuan analisis ini untuk menggambarkan variabel daripada mengungkapkannya. Dengan demikian, indikator dari variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
17-24 tahun	166	(99.4)
25-35 tahun	1	(0.6)
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>(100)</b>
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	38	(22.8)
Perempuan	129	(77.2)
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>(100)</b>

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mayoritas berada pada rentang usia 17-24 tahun yaitu sejumlah 166 responden (99.4%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas adalah perempuan yaitu sejumlah 129 responden (77.2%).

Tabel 2 Kategori Responden Tingkat Pengetahuan Tentang Komunikasi SBAR Pada Mahasiswa Anestesi

Pengetahuan	Frekuensi Presentase	
	(n)	(%)
Baik	123	(73.7)
Cukup	40	(24)
Kurang	4	(2.4)

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar 123 responden (73.7%) dinyatakan berada dalam kategori baik, sementara 40 responden (24%) termasuk dalam kategori cukup dan 4 responden (2.4%) berada pada kategori kurang.

Tabel 3 Kategori Responden Sikap Tentang Komunikasi SBAR Pada Mahasiswa Anestesi

Sikap	Frekuensi Presentase	
	(n)	(%)
Baik	167	(100)
Cukup Baik	0	(0)
Kurang Baik	0	(0)

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa semua dari 167 responden (100%) dinyatakan memiliki kategori baik.

Tabel 4 Karakteristik Responden dengan Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Tentang Komunikasi SBAR Pada Mahasiswa Anestesi

Karakteristik	Frekuensi Pengetahuan (%)			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
<b>Usia</b>				
17-24 tahun	122 (73.1)	40 (24)	4 (2.4)	166 (99.4)
25-35 tahun	1 (0.6)	0 (0)	0 (0)	1 (0.6)
<b>Total</b>	123 (73.7)	40 (24)	4 (2.4)	167 (100)
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-Laki	28 (16.8)	9 (5.4)	1 (0.6)	38 (22.8)
Perempuan	95 (56.9)	31 (18.6)	3 (1.8)	129 (77.2)
<b>Total</b>	123 (73.7)	40 (24)	4 (2.4)	167 (100)

Berdasarkan pada tabel 4 didapatkan bahwa karakteristik usia 17-24 tahun yaitu sebanyak 122 responden (73.1%) dan karakteristik jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 95 (56.9%) dikategorikan baik.

Tabel 5 Karakteristik Responden dengan Kategorisasi Sikap Tentang Komunikasi SBAR Pada Mahasiswa Anestesi

Karakteristik	Frekuensi Pengetahuan (%)			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
<b>Usia</b>				
17-24 tahun	166 (99.4)	0 (0)	0 (0)	166 (99.4)
25-35 tahun	1 (0.6)	0 (0)	0 (0)	1 (0.6)
<b>Total</b>	167 (100)	0 (0)	0 (0)	167 (100)
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-Laki	38 (22.8)	0 (0)	0 (0)	38 (22.8)
Perempuan	129 (77.2)	0 (0)	0 (0)	129 (77.2)
<b>Total</b>	167 (100)	0 (0)	0 (0)	167 (100)

Berdasarkan pada tabel 5 didapatkan bahwa karakteristik usia 17-24 tahun yaitu sejumlah 166 responden (99.4%) dan karakteristik jenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 129 (77.2%) dikategorikan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Komunikasi SBAR Mahasiswa Anestesi Berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan usia, penelitian ini menunjukkan dari 167 responden mayoritas berada pada rentang usia 17-24 tahun yaitu sejumlah 166 responden (99.4%) dan rentang usia 25-35 tahun sejumlah 1 responden (0.6%). Berdasarkan jenis kelamin, dari 167 responden mayoritas perempuan yaitu sejumlah 129 responden (77.2%) dan laki-laki sejumlah 38 responden (22.8%).

Penelitian sebelumnya oleh Dewi *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa responden sebagian besar didominasi oleh kategori usia 21 tahun yaitu 63 responden (58.9%). Hal ini dikarenakan mahasiswa Tingkat III mayoritas berusia 17-24 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Watulankow *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sejumlah 45 responden (90%). Seperti yang sudah diketahui masyarakat umum, bidang kesehatan masih dikaitkan dengan perempuan.

### **Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Komunikasi SBAR Mahasiswa Anestesi**

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pengetahuan Tentang Komunikasi *Situation, Background, Assesment, Recommendation* (SBAR) Pada Mahasiswa Anestesi dari 167 responden, terdapat 123 responden (73.7%) memiliki tingkat pengetahuan berada pada kategori baik, 40 responden (24%) dalam memiliki kategori cukup dan 4 responden (2.4%) memiliki kategori kurang.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa anestesi tentang SBAR pada pasien pasca anestesi, sebagian besar, yakni sebanyak 85 (79,4%) responden, dapat dikategorikan baik. Faktor utama yang dapat mempengaruhi hal ini adalah sebagian besar mahasiswa memperoleh informasi tentang SBAR pada saat perkuliahan.

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam Adiputra *et al.*, (2021) pengetahuan terbentuk dari keingintahuan seseorang terhadap sesuatu yang diperoleh melalui indra yang dimilikinya. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang beragam, karena persepsi terhadap suatu objek dapat berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori tingkatan pengetahuan “Tahu” yaitu tingkat pengetahuan yang hanya sampai pada mengingat kembali pembelajaran yang suda diterima sebelumnya, seperti mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan dan menguraikan. Faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, usia, dan pengalaman.

### **Gambaran Sikap tentang Komunikasi SBAR Pada Mahasiswa Anestesi**

Hasil penelitian didapatkan Sikap Tentang Komunikasi *Situation, Background, Assesment, Recommendation* (SBAR) Pada Mahasiswa Anestesi dari semua responden, yaitu sejumlah 167 responden (100%) memiliki sikap dengan kategori baik.

Hasil penelitian oleh I. Lestari, (2022) diperoleh 148 responden (88.6%) menunjukkan sikap dalam kategori baik terhadap komunikasi SBAR. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa mahasiswa mampu bersikap menerima dan merespon dengan baik terhadap komunikasi SBAR.

Menurut Notoatmodjo (2019) dalam Rumsanah & Anggraini, (2024), sikap

merupakan reaksi internal seseorang terhadap rangsangan atau objek tertentu yang mencakup aspek opini dan perasaan yang dimilikinya. Temuan ini sejalan dengan teori tingkatan sikap “Merespons (*Responding*)” berarti memberikan balasan saat diminta, melaksanakan serta menyelesaikan tugas yang diterima, dan menerapkannya, yang merupakan tanda adanya sikap.

### **Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Komunikasi SBAR Mahasiswa Anestesi Berdasarkan Karakteristik Responden**

#### **a. Berdasarkan Usia**

Hasil penelitian menunjukkan Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Komunikasi *Situation, Background, Assesment, Recommendation* (SBAR) Pada Mahasiswa Anestesi dari 167 responden berdasarkan karakteristik responden usia sebagian besar berada dalam rentang usia 17-24 tahun yaitu sejumlah 122 responden (73.1%) dengan kategori baik, 40 responden (24%) dengan kategori cukup dan 4 responden (2.4%) dalam kategori kurang. Sedangkan pada rentang usia 25-35 tahun sejumlah 1 responden (0.6%) dengan kategori baik.

Sejalan dengan penelitian Novalia V *et al.*, (2024) mayoritas responden yang berusia antara 17-25 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan total 14 orang (100%). Usia merupakan jangka waktu yang dihitung sejak kelahiran seseorang hingga titik waktu tertentu dan berfungsi sebagai indikator utama dalam menentukan tahapan perkembangan individu. Usia juga memegang peranan penting dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Usia turut memengaruhi kemampuan pemahaman dan pola pikir individu. Dengan bertambahnya usia, kemampuan menangkap informasi dan cara berpikir seseorang cenderung meningkat, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga menjadi lebih baik Seventeen *et al.*, (2023).

#### **b. Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil penelitian menunjukkan Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Komunikasi *Situation, Background, Assesment, Recommendation* (SBAR) Pada Mahasiswa Anestesi dari 167 responden

berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin mayoritas perempuan yaitu sejumlah 95 responden (56.9%) dengan kategori baik, 31 responden (18.6%) dengan kategori cukup dan 3 responden (1.8%) dengan kategori kurang. Sedangkan pada laki-laki yaitu sejumlah 28 responden (16.8%) dengan kategori baik, 9 responden (5.4%) dengan kategori cukup dan 1 responden (0.6%) dengan kategori kurang.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari & Erianti, (2022) menyatakan bahwa perempuan lebih dominan yaitu 27 responden (79.4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anwar *et al.*, (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin perempuan dengan pengetahuan 85 responden (38.8%). Keunggulan perempuan memiliki kemampuan verbal yang baik, yang secara tidak langsung berkaitan dengan proses belajar, pemahaman materi dan pencapaian akademik. Meskipun terdapat perbedaan fisiologis otak antara perempuan dan laki-laki bahwa perbedaan volume otak tidak berhubungan secara langsung dengan tingkat kecerdasan.

Dengan demikian, perbedaan kemampuan pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, minat dan pengalaman. Tingkat kecerdasan atau dikenal dengan kemampuan intelektual seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang akan dicapainya. Prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat kecerdasan. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dapat dicapai oleh orang tersebut Anwar *et al.*, (2019).

### **Gambaran Sikap tentang Komunikasi SBAR Mahasiswa Anestesi Berdasarkan Karakteristik Responden**

#### **a. Berdasarkan Usia**

Hasil penelitian menunjukkan Gambaran Tingkat Sikap Tentang Komunikasi *Situation, Background, Assesment, Recommendation* (SBAR) Pada Mahasiswa Anestesi dari 167 responden berdasarkan karakteristik responden usia mayoritas berada pada rentang usia 17-24 tahun yaitu sejumlah 166 responden (99.4%) dengan kategori baik dan pada

rentang usia 25-35 tahun sejumlah 1 responden (0.6%) dengan kategori baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti *et al.*, (2021) bahwa responden dengan usia 17-25 tahun lebih tinggi 15 responden (28.8%) dengan kategori baik. Sikap didefinisikan sebagai respons seseorang terhadap suatu hal yang dapat bersifat positif maupun negatif, biasanya tercermin melalui perasaan suka atau tidak suka, serta kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek tersebut.

#### **b. Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil penelitian menunjukkan Gambaran Tingkat Sikap Tentang Komunikasi *Situation, Background, Assesment, Recommendation* (SBAR) Pada Mahasiswa Anestesi dari 167 responden berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin mayoritas perempuan yaitu sejumlah 129 responden (77.2%) dengan kategori baik dan pada laki-laki sejumlah 38 responden (22.8%) dengan kategori baik.

Menurut penelitian oleh Widiastuti *et al.*, (2021) data penelitian mengindikasikan bahwa responden perempuan dalam kategori baik yaitu 25 responden (48,1%). Perempuan cenderung lebih patuh, sementara laki-laki cenderung bersikap lebih agresif serta memiliki kemungkinan sedikit lebih besar dalam menaruh harapan untuk meraih kesuksesan, meskipun perbedaan ini sangat kecil. Selain itu, tidak terdapat perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analitis, motivasi kompetitif, dorongan, proses sosialisasi, serta kemampuan belajar Afriyanti *et al.*, (2021).

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa dengan karakteristik usia 17–24 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Tingkat pengetahuan mahasiswa Program D-IV Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa terhadap komunikasi SBAR sebagian besar berada dalam kategori baik. Selain itu, seluruh mahasiswa menunjukkan

sikap yang baik terhadap penerapan komunikasi SBAR.

Pengetahuan yang baik paling banyak ditemukan pada mahasiswa berusia 17–24 tahun dan pada jenis kelamin perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada aspek sikap, di mana mahasiswa dalam rentang usia tersebut dan berjenis kelamin perempuan mendominasi kategori sikap baik terhadap komunikasi SBAR. Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang berusia 17-24 tahun dan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pemahaman dan penerimaan yang positif terhadap komunikasi SBAR.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Afriyanti, A., Sundari, R. I., & Rahmawati, A. N. (2021). Gambaran Peran Perawat Dalam Penanganan Gangguan Jiwa Melalui Program DSSJ (Desa Siaga Sehat Jiwa) di Wilayah Eks Kawedanan Ajibarang. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1544–1553.
- Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R., & Amna, Z. (2019). Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 281. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.281-296>
- Arifin, R., Fahdhienie, F., & Ariscasari, P. (2022). Analisis Minat Belajar Dan Aktivitas Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Belajar Daring Siswa SMP N 2 Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(3), 75–84.
- Christina, L. V., & Susilo, A. P. (2021). Penggunaan Metode SBAR untuk Komunikasi Efektif antara Tenaga Kesehatan dalam Konteks Klinis. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 57–63. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v3i1.4584>
- Hidayati, N. (2020). STUDI DESKRIPTIF PELAKSANAAN KOMUNIKASI EFEKTIF METODE SBAR (SITUATION, BACKGROUND, ASSESSMENT, RECOMMENDATION) PERAWAT DI RSUP Dr. KARIADI SEMARANG (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Kundari Dewi, N. N. A., Baratha Suyasa, A., & Sri Wahyuningsih, L. G. N. (2023). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Anestesi tentang Komunikasi SBAR Pada Pasien Pasca Anestesi. *Promotor*, 6(2), 80–83. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i2.192>
- Lestari, R. F., & Erianti, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Sbar. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 6(2), 1-5.
- Lestari, I. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mahasiswa D-Iv Keperawatan Anestesiologi Tentang Komunikasi Sbar (Situation, Background, Assessment, Recommendation) Pasien Pasca Anestesi Di Recovery Room*. 1–98. [file:///C:/Users/Costumer/Downloads/I\\_Gusti\\_Ayu\\_Mita\\_Dwi\\_Lestari.pdf](file:///C:/Users/Costumer/Downloads/I_Gusti_Ayu_Mita_Dwi_Lestari.pdf)
- Lestari, R. F., & Erianti, S. (2022). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Sbar. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 6(2), 1–5. <https://doi.org/10.36341/jka.v6i2.2119>
- Novalia V, Utariningsih W, & Zara N. (2024). Pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan hipertensi pada Keluarga binaan di desa uteunkot kecamatan muara dua kota lhokseumawe. *Journal of Health Care Technology and Medicine*, 9(April), 30.
- Nurdiansyah, M. T., & Basuki, D. (2024). *Pelaksanaan Komunikasi efektif SBAR (Situation, Background, Assesment, Recomendation) Di Ruang Dhoho RSUD Dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).
- Purwanza, S. W. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchga>

- te.net/publication/305320484\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI
- Putri, N. D., Khotimah, H., Munir, Z., & Perawat, K. (2024). *PERAWAT DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SBAR ( SITUATION , BACKGROUND , ASSESSMENT , REKOMENDATIONS ) SAAT TIMBANG TERIMA ( HANDOVER ) DI RUANG RAWAT*. 1(3), 611–621.
- Rumsanah, R., & Anggraini, N. (2024). Implementasi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 5 Bayah. *Malahayati Nursing Journal*, 6(5), 1753–1762. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11214>
- Seventeen, W. L., Arnova, I., & Fitriano, Y. (2023). Pengaruh Faktor Demografis (Usia, Jenis Kelamin, dan Penghasilan) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1221–1226. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3971>
- Teni, & Agus Yudiyanto. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.73>
- Watulangkow, M., Sigar, N. N., Manurung, R., Kartika, L., & Kasenda, E. (2020). Pengetahuan Perawat Terhadap Teknik Komunikasi SBAR di Satu Rumah Sakit di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 2(2), 81–88. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i2.558>
- Widiastuti, E., Kurniawan, W. E., & Wirakhmi, I. N. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Perawat terhadap Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Timbang Terima di RS Hermina Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 266–274.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Widowati, H. (2020). Metodologi Penelitian Dalam Kajian Jurnal Hasil Penelitian. In *Metodologi Penelitian dalam Kajian Jurnal Hasil Penelitian*.